

**SISTEMATIKA PENYUSUNAN KAMUS  
BERDASARKAN ENTRI, JUMLAH BAHASA, DAN MASA/PERIODE**

Makalah

Diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah

*Leksikologi Leksikografi Bahasa Arab*

Dosen Pengampu :

**Rika Astari, S.S, M.A.**



Oleh:

**Ahmad Luqman Hakim** (11B28014)

Bahasa dan Sastra Arab 2011

**Ferdian Rikza** (11B28010)

Bahasa dan Sastra Arab 2011

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PRODI BAHASA DAN SASTRA ARAB  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
D. I. YOGYAKARTA  
2013**

## SISTEMATIKA PENYUSUNAN KAMUS BERDASARKAN ENTRI, JUMLAH BAHASA, DAN MASA/PERIODE\*

\*Makalah disusun oleh Ahmad Luqman Hakim (11B28014) dan Ferdian Rikza (11B28010)  
Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab FAI UAD Yogyakarta.

### Abstract

Dictionary, listing of the words of a language, usually in alphabetical order but sometimes also by topic, with their meanings or their equivalents. A dictionary may also contain pronunciations, syllabifications, etymologies (word histories), and examples of usage. The term *dictionary* is also applied to any systematic list of special terms such as abbreviations, slang, or etymology, or to a list in which the special terms of a particular subject are defined. Some dictionaries focus on particular subjects, such as science, biography, geography, mathematics, history (*see* History and Historiography), or philosophy (*see* Philosophy, Western).

Some dictionaries are called encyclopedic (*see* Encyclopedia), because they not only define words but also offer additional descriptive and explanatory information and identify many biographical and geographical names. A famous encyclopedic dictionary is the French 19th-century dictionary-encyclopedia the *Grand dictionnaire universel* (17 volumes, 1865-1890), compiled by Pierre Athanase Larousse. The greatest such American work is the *Century Dictionary and Cyclopedia* (revised edition, 12 volumes, 1911), edited by American linguist William Dwight Whitney.<sup>1</sup>

**Keywords:** lexicon, dictionary, systematic, language, perkamusan, pendataan

### Pendahuluan

Kata kamus dalam bahasa Arab, disebut dengan istilah Al-Mu'jam atau Al-Qamus. Sedangkan pengertian kamus menurut Ahmad Abdul Ghafur Atthar<sup>2</sup>, adalah: "Kamus adalah sebuah buku yang memuat sejumlah besar kosakata bahasa yang disertai penjelasannya dan interpretasi atau penafsiran makna dari kosakata tersebut yang semua isinya disusun dengan sistematika tertentu, baik berdasarkan urutan huruf hijaiyyah (lafal) atau tema (makna)".

---

<sup>1</sup> Microsoft ® Encarta ® 2009. © 1993-2008 Microsoft Corporation. All rights reserved

<sup>2</sup> Ahmad Abdul Ghafur Atthar, *Muqaddimah Al-Shihah*. (Beirut, Dar Al-Ilm Lil Malayin, 1979), hlm 38.

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang dipakai untuk menyebutkan kamus, yaitu mu'jam, qamus, fihris, mausu'ah (ensiklopedi) dan musrid (indeks, glosarium). Semua istilah tersebut mengarah kepada satu pengertian, bahwasannya kamus, ensiklopedia, indeks, glosarium adalah kumpulan kosakata yang dilengkapi makna/artinya dan keterangan lain yang bertujuan untuk menjelaskan informasi yang berhubungan dengan kata-kata yang termuat di dalam daftar tersebut. Kesemua kosakata beserta maknanya disusun secara teratur berurutan berdasarkan sistematika tertentu yang dipilih oleh penyusun kamus untuk mempermudah pengguna (user) atau pembaca dalam memahami makna dan informasi tentang kata yang dicari.<sup>3</sup>

Keberagaman sistematika penyusunan kamus dan macam-macam kamus akan kita ketahui pada makalah yang berjudul "Kamus Berdasarkan Masa Periode, Jumlah Bahasa dan Entri" ini. Makalah ini akan menjelaskan keberagaman sistematika dalam penyusunan kamus.

### Macam-Macam Kamus

Di bawah ini merupakan bagam macam-macam sistematika penyusunan kamus dan berbagai bahasa Dunia menurut Dr. Ahmad Mukhtar sebagai Dosen di Universitas Kairo Mesir, yang disusun dengan kriteria sebagai berikut:

<b>Bentuk Kamus</b>	<b>Penguna Kamus</b>	<b>Ukuran Kamus</b>	<b>Permulaan Kamus</b>	<b>Urutan Kamus</b>
1. Kertas 2. Elektronik 3. Portable 4. Multimedia Voice 5. Compact Disk (CD)	1. Penduduk Asli 2. Penduduk Asing	1. Kamus Besar 2. Kamus Sedang 3. Kamus Ringkas 4. Kamus Saku	1. Bersarkan Lafadz 2. Berdasarkan Makna	1. Permulaan 2. Akhir Alfabeta 3. Suara 4. Sintaksis 5. Tematik
<b>Umum dan Khusus Kamus</b>	<b>Jumlah Bahasa</b>	<b>Usia Pemakai</b>	<b>Periode/Masa Kamus</b>	<b>Tujuan</b>
1. Kamus Umum 2. Kamus Khusus a. Derivasi	1. Monolingual 2. Bilingual	1. Kamus Anak-Anak 2. Kamus	1. Kamus Kontemporer	1. Deskriptif 2. Normatif

<sup>3</sup> H.R Taufiqurrahman, M.A, *Leksikologi Bahasa Arab*. (Yogyakarta, UIN Malang Press, 2008), hlm 133-134.

b. Kosakata	3. Multilingual	Balita	2. Kamus	ve
a	al	3. Kamus	Sejarah	
c. Dialek		Mahasiswa	3. Kamus	
d. 'I'irab		4. Kamus	Masa	
e. Pembicaraan		Dewasa	Lampau	

**Tabel 1: Macam-Macam Sistematika Penyusunan Kamus<sup>4</sup>**

Kamus-kamus bahasa Arab yang beredar, sebagai produk kreativitas para linguist dan hasil riset para leksikologi sangat beragam tergantung tujuan penyusunan kamus dan perwajahannya (*performance*) yang direlevansikan dengan kebutuhan masyarakat.<sup>5</sup>

Menurut Dr. Imel Ya'qub<sup>6</sup>, macam-macam kamus dibedakan menjadi delapan macam, yaitu:

1. Kamus Bahasa (*Lughawi*)

Yaitu kamus yang secara khusus membahas lafal atau kata-kata dari sebuah bahasa dan dilengkapi dengan pemakaian kata-kata tersebut. Kamus bahasa hanya memuat satu bahasa, sehingga biasanya pemaknaan kata hanya menyebut sinonim atau definisi kata tersebut. Misalnya, Kamus Al-Munjid (Arab-Arab), Kamus Mukhtashar Ash-Shihah (Arab-Arab), Kamus Lengkap Inggris-Inggris dan lain sebagainya.

2. Kamus Terjemah

Disebut juga kamus mazdujah (campuran) atau kamus bilingual yang memadukan dua bahasa untuk menentukan titik temu makna dari kosakata. Kamus terjemah memuat kata-kata asing yang kemudian dijelaskan satu persatu dengan mencari padanan makna yang disesuaikan dengan bahasa nasional atau bahasa pemakai kamus. Dalam penyusunan kamus terjemah dibutuhkan skill penyusun yang mumpuni di bidang ilmu terjemah dua bahasa (bilingual) secara baik. Pada dasarnya, kamus terjemah tergolong kamus yang paling dulu ada. Sebab bangsa Smith di Irak, pada tahun 300 SM telah lama mengenal kamus terjemah.

<sup>4</sup> Dr. Ahmad Mukhtar Umar, *Shina'atul Ma'ajim Al-Hadist*. (Cairo, 'Alam Al-Kutub, 1998), hlm 35.

<sup>5</sup> Ibid II, hal 152

<sup>6</sup> Imel Ya'qub, *Al-Ma'ajim Al-Lughawiyyah Al-Arabiyyah*. (Beirut, Dar Al-Ilm lil Malayin, 1981), hlm 15-20.

3. Kamus Tematik (*Maudhu'i*)

Disebut juga kamus maknawi, karena kata-kata yang terhimpun di dalam kamus disusun secara tematik berdasarkan topik-topik tertentu yang memiliki makna sebidang. Misalnya untuk tema lawn (warna) dimasukan kata ahmar (merah), azraq (biru) dan seterusnya. Untuk kamus tematik, penyusun mengklasifikasikan kata-kata yang memiliki makna serumpun ke dalam tema-tema tertentu. Karena itu, kamus terjemah juga disebut kamus maknawi sebab eksistensi sebuah kosakata terklasifikasi berdasarkan makna.

Kamus Tematik bahasa Arab versi kuno, antara lain: Kamus Al-Mukhassash karya Ali bin Ismail (1007-1066 M) dari Andalus yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Siddah. Dalam kamusnya yang berjumlah 17 jilid itu Ibnu Siddah menyusun kata-kata secara sistematis tidak mnegikuti urutan alphabet, tapi berdasarkan makna.

4. Kamus Derivatif (*Isytiqaqi*)

Disebut juga dengan istilah kamus Etimologis, yaitu sebuah kamus yang membahas asal usul sebuah kata, sehingga kamus derivatif/etimologis berfungsi untuk menginformasikan asal-usul lafal/kosakata. Apakah sebuah lafal/kata berasal dari bahasa Arab, Persi, Yunani atau lainnya?. Pencarian asal usul kata selain menggunakan perangkat lunak (software) seperti: Poliglot 3000, teknik pencarian asal kata juga bisa dilacak dalam berbagai jenis kamus, sekalipun bukan khusus kamus derivatif.

5. Kamus Evolutif (*Tathawwuri*)

Adalah kamus yang lebih memprioritaskan sejarah perkembangan makna dari sebuah kata, bukan lafalnya. Kamus evolutif memberikan informasi tentang perluasan makna, perubahannya, sebab-sebab perubahan makna dan sebagainya. Misalnya, perkembangan makna kata adab atau sufi sejak masa jahiliyyah hingga masa kini. Untuk mencarinya, kini telah terafiliasi dalam ensiklopedia atau bahkan buku-buku sejarah.

6. Kamus Spesialis (*Takhashshushi*)

Yaitu kamus yang hanya menghimpun kata-kata yang ada dalam satu bidang/disiplin ilmu tertentu. Ada kamus kedokteran, kamus pertanian, kamus musik dan sebagainya. Contoh kamus spesialis adalah kamus At-Tadzkirah yang ditulis oleh Dawud Al-

Anthaqi Al-Dharir. Kamus ini memuat kata-kata yang khusus berhubungan dengan nama-nama tumbuhan dan serangga.

#### 7. Kamus Informatif (*dairah, ma'lamah*)

Yaitu kamus yang mencakup segala hal termasuk sejarah pengguna bahasa, tokoh-tokohnya dan sebagainya. Kini, kamus informatif lebih dikenal dengan ensiklopedia yang menjelaskan sebuah kata tidak hanya sekedar membahas makna dan derivasi dari sebuah kata, tapi juga mencakup segala informasi lain diluar makna leksikon, seperti : sejarah, biografi, peta, kronologi perang, dan sebagainya. Misalnya kata *nahwu* dalam kamus-kamus lain hanya dibahas tentang maknanya yang berarti: contoh, tujuan yang berasal dari kata *naha* yang berarti *menuju, mengikuti jejak, miring, menyingkirkan*<sup>7</sup>. *Dairah Al-Ma'arif* atau ensiklopedia berbahasa Arab yang hingga kini masih populer diantaranya: ensiklopedi karya Bitrisy Al-Bustani (1819-1833 M) dan Ensiklopedi karya Afram Al-Bustani.

#### 8. Kamus Visual

Yaitu kamus yang menjelaskan makna kata lebih menonjolkan gambar dari kata yang dimaksud daripada sebuah istilah yang definitif. Sebuah gambar, memang terbilang efektif dalam menjelaskan definisi atau pengertian sebuah kata. penggunaan lambang-lambang dalam sebuah kamus termasuk hasil inovasi baru dibidang leksikologi. Dalam perkembangan kamus-kamus berbahasa Arab, penggunaan gambar dalam menjelaskan makna kosa-kata, telah dimulai sejak munculnya kamus Al-Munjid pada tahun 1908. Bahkan, beberapa gambar yang dicantumkan Oleh Lewis Al-Ma'luf, penyusun kamus Al-Munjid banyak menuai kritik sebab di sana ada beberapa gambar para nabi bahkan ada ilustrasi tentang proses penciptaan adam dan hawa dari tulang rusuk Adam yang juga menampakan wujud tuhan. Ada juga gambar patung nabi Musa, Nai Ibrahim hingga Nabi Isa (Yesus/Yohanna). Hal ini mendorong para leksikolog Arab menolak kamus Al-Munjid dan kamus-kamus lain yang menggunakan gambar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawwir Krapyak, 1984), hlm 1495.

<sup>8</sup> Ibid II, hal. 161

#### 9. Kamus Buku (*mu'jam al-kitab*)

Yaitu kamus yang khusus dibuat untuk memahami makna dari kosakata yang termuat dalam sebuah buku. Umumnya, buku yang memiliki mu'jam al-kitab adalah buku-buku teks pelajaran. Karena memang kamus jenius ini berfungsi sebagai buku pembantu (*kitab musa'id*) bagi siswa, terutama guru, untuk memahami kosakata dalam buku atau bahan ajar. Misalnya kita mengenal tiga buah buku pelajaran bahasa Arab berjudul *Al-Arabiyyah Baina Yadaika*, buku tersebut dilengkapi juga dengan buku berjudul *Mu'jam Al-Arabiyyah Baina Yadaika*. Buku itu membantu untuk memahami kosakata yang terdapat pada buku ajar dan terbatas pada materi buku ajar.

#### 10. Kamus Digital

Yaitu perangkat lunak computer (software) yang memuat program terjemah atau kamus bahasa yang bisa dijalankan melalui media elektronik seperti computer, handphone, PDA, dan perangkat lainnya. Software kamus digital dinilai lebih praktis dan mudah dijalankan oleh pengguna kamus dan biasanya operasional kamus digital hanya menggunakan sistmen al-nutqi. Sekalipun demikian, kelebihan kamus digital terletak pada muatan entri atau kosakata yang jumlahnya tak terbatas. Beberapa software kamus bahasa Arab yang telah populer antara lain:

- a. *Al-Mawrid Al-Quareeb* (Arab-Inggris, Inggris-Arab).
- b. *Kamus Mufid 1.0* (Indonesia-Arab, Arab Indonesia).
- c. *Kamus Golden Al-Wafi Arabic Translator* (Arab-Inggris, Inggris Arab).

#### 11. Kamus On-Line

Yaitu kamus yang bisa diakses melalui internet. Para netter sering memanfaatkan jasa terjemahan kamus on-line pada saat browsing ke situs-situs di internet. Salah satu kamus on-line yang populer adalah Google Translate<sup>9</sup> yang menyediakan jasa penerjemahan lebih dari 20 bahasa asing, termasuk bahasa Arab.

### **Klasifikasi Kamus**

Klasifikasi kamus dilihat dari aspek penggunaan bahasa, dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

---

<sup>9</sup> Lihat: [www.translate.google.com](http://www.translate.google.com)

1. Kamus Ekabahasa (*Uhadiyyatul-Lughah*)  
Kamus ini hanya menggunakan satu bahasa. Kata-kata entri yang dijelaskan dan penjelasan maknanya terdiri dari bahasa yang sama. Kamus ini mempunyai perbedaan yang jelas dengan kamus dwibahasa karena penyusunannya dibuat berdasarkan pembuktian data sinonim yang benar-benar digunakan misalnya kamus Al-Munjid Arab-Arab, Al-Mu'jam Al-Wajiz, dan sebagainya.
2. Kamus Dwibahasa (*Tsunaiyyatul-Lughah*)  
Kamus ini menggunakan dua bahasa, yakni kata masukan entri dari sebuah bahasa yang dikamuskan diberi padanan atau ditakrifkan (diartikan) dengan menggunakan bahasa yang lain. Disebut juga kamus terjemah, misalnya Al-Mawrid (Inggris-Arab), Al-Munawwir (Indonesia-Arab), Kamus Al-Bisri, Kamus Al-Qolam, Kamus Dwi Bahasa Oxford, dan sebagainya.
3. Kamus Multi Bahasa (*Muta'addidatul Lughah*)  
Kamus ini sekurang-kurangnya menggunakan tiga bahasa tau lebih. Misalnya, kata bahasa Melayu, bahasa Inggris dan bahasa Cina secara bersamaan. Misalnya kamus Melayu-Cina-Inggris Pelangi karya Yuen Boon Chan pada tahun 2004.

Menurut Bo Sevensen,<sup>10</sup> sebuah kamus dilihat dari sisi bentuk atau ukurannya, dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Kamus Saku (*Mu'jam Al-Jaib*)  
Kamus saku memuat kosakata/entri antara 5000 hingga 15.000 kata. Umumnya kamus saku didesain dengan bentuk mungil dan disesuaikan dengan ukuran saku. Tujuannya agar ia mudah dibawa kemana-mana.
2. Kamus Ringkas (*Mu'jam Al-Wajiz*)  
Kamus yang mengandung kata-kata (entri) kurang lebih dari 30.000 kata.
3. Kamus Sedang (*Mu'jam Al-Wasith*)  
Kamus yang mengandung kata-kata (entri) kurang lebih antara 35.000 sampai dengan 60.000 kata.

---

<sup>10</sup> Dr. Ahmad Mukhtar Umar, *Shina'atul Ma'ajim Al-Hadist*. (Kairo, 'Alam Al-Kutub, 1998), hlm 39

4. Kamus Besar (*Mu'jam Al-Kabir*)

Kamus yang mengandung kata-kata (entri) kurang lebih dari 60.000 kata.

### **Tahapan Kodifikasi Kamus Bahasa Arab**

Ahmad Amin (1878-1954) menyebutkan, ada tiga tahap kodifikasi bahasa Arab hingga lahirnya kamus-kamus bahasa Arab.<sup>11</sup>

1. Tahap Kodifikasi Non-Sistemik

Pencatatan di lembaran-lembaran tanpa menggunakan sistematika penulisan kamus. Penulisan kosakata seadanya, berdasarkan istima' hasil pendengaran atau observasi langsung di lapangan.

2. Tahap Kodifikasi Tematik

Ulama mengumpulkan data dan menyusun kamus secara temati, Misalnya Abu Zaid (737-830 M) yang menghimpun dua buah kamus tematik yang diberinya judul kitab *Al-Mathor* (hujan) dan *Kitab Al-Ibil* (kamus unta).

3. Tahap Kodifikasi Sistematis

Kamus bahasa Arab pertama yang menggunakan sistematika tertentu adalah *Kamus Al-'Ain* karya Khalil bin Ahmad Al-Farahidy (718-768 M) dari Bashrah. Beliau menyusun kamusnya dengan sistematika *Al-Shawty* (pencarian kata berdasarkan sistem makharjul huruf/output tempat keluarnya huruf-huruf Arab).

### **Penutup**

Sistematika penyusunan kamus (mu'jam) diklasifikasikan oleh Dr. Ahmad Mukhtar Umar dari Universitas Kairo menjadi sepuluh kategori. Adapun menurut Dr. Imel Ya'qub kamus dibagi menjadi delapan macam. Guru bahasa Arab dan leksikolog paling awal dan mungkin terbesar adalah Khalil bin Ahmad Al-Faradhi, guru Sibawaich. Khalil adalah ahli tata bahasa terbesar dan ahli sastra abad kedua hijriyah. Kamusnya *Al' Ain*, kamus pertama kata Arab dan *Kitab tata bahasa* (sintaks).

---

<sup>11</sup> Ahmad Amin, *Dhuha Al-Islam* (Kairo: Maktabah Al-Nahdhah, 1956), hlm. 263-266.

**Daftar Pustaka**

Microsoft ® Encarta ® 2009. © 1993-2008 Microsoft Corporation. All rights reserved

Ahmad Abdul Ghafur Atthar, *Muqaddimah Al-Shihah*. (Beirut, Dar Al-Ilm Lil Malayin, 1979)

H.R Taufiqurrahman, M.A, *Leksikologi Bahasa Arab*. (Yogyakarta, UIN Malang Press)

Dr. Ahmad Mukhtar Umar, *Shina 'atul Ma'ajim Al-Hadist*. (Cairo, 'Alam Al-Kutub, 1998)

Imel Ya'qub, *Al-Ma'ajim Al-Lughawiyah Al-Arabiyyah*. (Beirut, Dar Al-Ilm lil Malayin, 1981)

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. (Yogyakarta: Pongpes Al-Munawwir Krapyak, 1984)

Ahmad Amin, *Dhuha Al-Islam* (Kairo: Maktabah Al-Nahdhah, 1956)